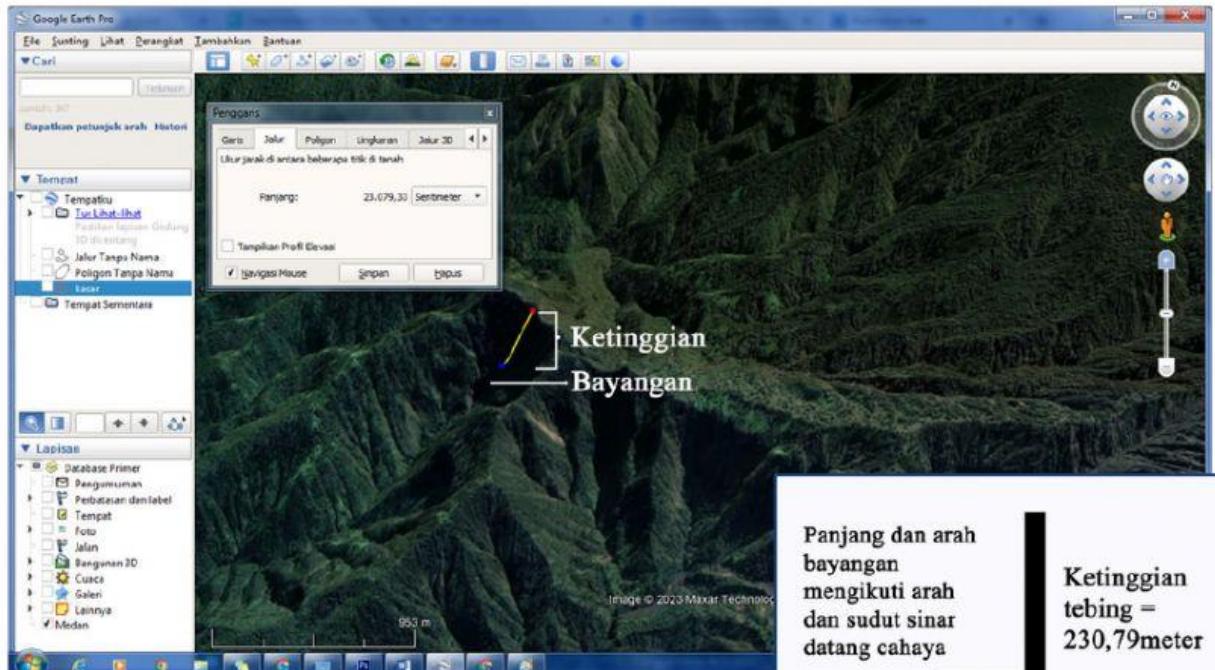


Dasar Teori

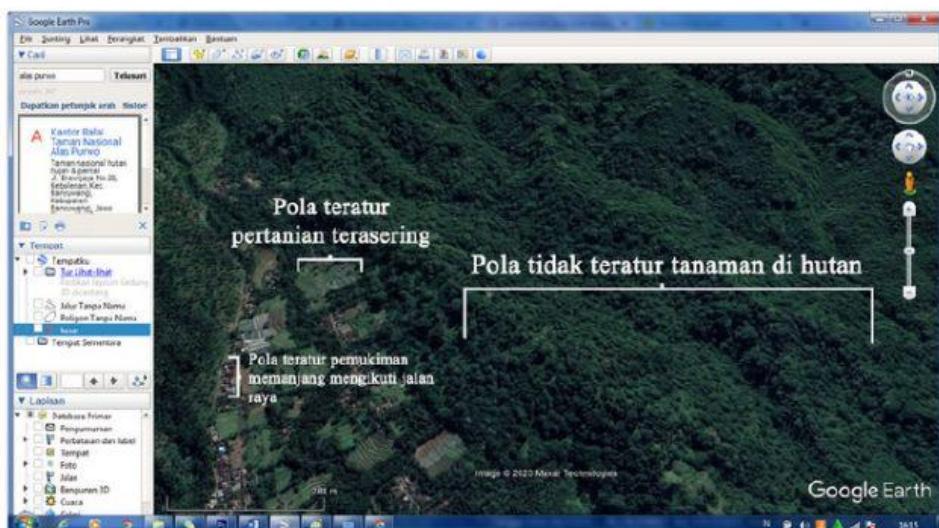


Gb. 1 Lereng Gunungapi Semeru di Kabupaten Malang

Sumber: *Google Earth*

Bayangan merupakan unsur interpretasi citra yang membantu identifikasi objek yang memiliki ketinggian untuk mengetahui arah datangnya matahari.

Pola (susunan keruangan) merupakan ciri penanda kumpulan beberapa objek yang saling berdekatan, baik alamiah maupun buatan manusia.

Gb. 2 Kaki Gunungapi Raung
Sumber: *Google Earth*

Dasar Teori



Gb. 1 Stasiun Gubeng Surabaya
Sumber: *Bing Aerial Virtual Map*

Gambar di samping menunjukkan bahwa obyek 1 merupakan bangunan yang memiliki keterkaitan dengan obyek 2 (kapal laut). Dimana keterkaitan ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut adalah gudang peralatan di dermaga.

Asosiasi merupakan keterkaitan antara objek satu dengan objek yang lain. Keterkaitan beberapa obyek akan menunjukkan identitas spesifik obyek yang lain.

Gambar di samping menunjukkan bahwa obyek 1 merupakan bangunan yang memiliki keterkaitan dengan obyek 2 (rel kereta api). Dimana keterkaitan ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut adalah stasiun kereta api.



Gb. 2 Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya
Sumber: *Bing Aerial Virtual Map*



Dasar Teori



Situs

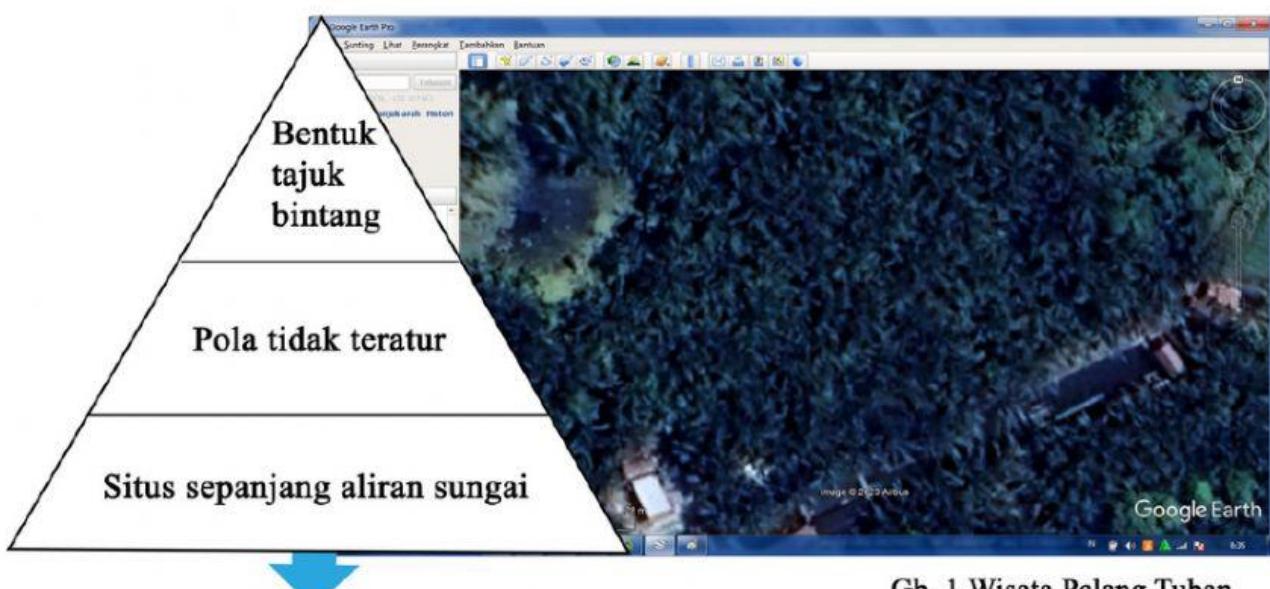
merupakan kedudukan suatu obyek terhadap obyek lain di sekitarnya. Situs tidak menunjukkan ciri obyek secara langsung, melainkan mengaitkannya dengan lingkungan di sekitarnya.

Gambar tersebut menunjukkan objek berbentuk abstrak dengan pola menggerombol tidak teratur. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa objek tersebut adalah hutan. Namun untuk menentukan jenis hutannya, maka perlu dilihat situs atau keterhubungan antara objek dengan lokasi. Pada citra bagian atas, hutan terletak di wilayah pegunungan sehingga bisa disimpulkan sementara bahwa hutan tersebut adalah hutan pinus. Sementara citra bagian bawah terletak di wilayah pesisir sehingga dapat dihipotesakan bahwa objek tersebut adalah hutan mangrove.



Dasar Teori

Konvergensi Bukti merupakan proses penyempitan lingkup interpretasi akibat penggunaan unsur interpretasi sebanyak mungkin. Hal ini akan mempermudah kita untuk menyimpulkan obyek apa yang sebenarnya terdapat pada citra.



Gb. 1 Wisata Pelang Tuban
Sumber: *Google Earth*

Tanaman Sagu

Sebagai contoh adalah terdapat segerombolan tanaman yang berbentuk seperti bintang. Sehingga dapat dibuat hipotesis bahwa obyek tersebut adalah kelapa, sawit, nipah, enau, dan sagu. Kemudian berdasarkan polanya, gerombolan ini memiliki pola yang tidak teratur sehingga penyimpulan menjadi lebih sempit yakni nipah, enau, dan sagu. Terakhir berdasarkan situsnya, tanaman ini terletak di sepanjang aliran sungai sehingga dapat disimpulkan bahwa obyek tersebut adalah sagu.



Dasar Teori

Unsur interpretasi citra disusun secara berjenjang kedalam kategori primer, sekunder, tersier, dan paling tinggi. Tingkat primer merupakan tingkatan yang paling mudah untuk dikenali. Kemudian tingkatan selanjutnya adalah tingkatan yang lebih sulit. Hirarki ini dapat dilihat pada gambar di samping.



LANGKAH-LANGKAH INTERPRETASI CITRA



Video Pembelajaran